

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA DI SMP
NEGERI 1 SORONG SELATAN**

SKRIPSI



**NAMA: YAKOB BLESIA
NIM : 148720519063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWADI SMP NEGERI
1FKOUR KABUPATEN SORONG SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah(UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi
Pada Tanggal ,12 Desember 2023

Oleh:

YAKOB BLESIA
NIM:148720519063

lahir di
Kabupaten Sorong

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA DI SMP NEGERI
1 FKOUR KABUPATEN SORONG SELATAN**

**NAMA : YAKOB BLESIA
NIM: 148720519063**

Telah disetujui tim pembimbing
Pada Tanggal 13 Desember 2023

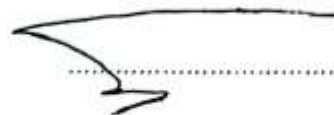
Pembimbing I

**Aldilla Yulia W.S.,M.H.
NIDN. 1404039201**



Pembimbing II

**Budi Santoso, M.Pd
NIDN. 1406029201**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Pada : 13 Desember 2023



Dekan FABIO

.....

Tim Penguji Skripsi

1. Budi Santoso, M.Pd
NIDN. 1406029201

.....

2. Lestari, M.Pd
NIDN. 1402118401

.....

3. Dwi Sptipanc, M.Pd.
NIDN. 1412088802

.....

PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 2 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yakob Blesia', is written over a red rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPER' and a serial number '3CAKX689795615'.

YAKOB BLESIA
NIM: 148720519063

MOTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang member kekuatan kepadaku”

(Filipi 4 : 130)

“Percaya lah kepada tuhan dengan segenap hatimu, dan jangan lah bersandar kepada pengertian mu sendiri. Akuilah dia dalam lakumu ,maka ia akan melurus mu. jangan engkau menganggap diri mu sendiri bijak, takut lah akan tuhan dan jauhilah kejahatan”

(Amsal 3-5-7)

jadi apakah yang harus ku perbaiki ?

aku akan berdoa dengan roh ku,tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan bernyanyi dan akan memuji juga dengan akal budiku.

(1Korintus 14:15)

segala sesuatu yang dapat kita lakukan,asalkan kita berpikir kita sanggup

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

1. kepada kedua orang tuaku Bapak, dan ibu, yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dukungan materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
2. Keluarga besar kami yang telah member dukungan doa dan materi sertidorongan sehingga saya lancar revisi dan Skripsi saya selesai tepat waktu.
3. Orang terkasih saya yang selalu setia menemani yang telah memberi banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
4. Sahabat saya dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkansatu persatu yang telah memberi banyak sekali bantuan sehingga sayadapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
5. Almamater tercinta universitas pendidikan Muhmmadiyah (UNIMUDA)sorong.

ABSTRAK

Yakob Blesia, 148720519063. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan Skripsi, Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Pendidikan Muhammadiyah. September 2023

jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui segala bentuk fenomena dan kejadian serta untuk mendapatkan data yang akurat dan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya, metode pengumpulan data lembar observasi dan angket wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa upaya pelaksanaan pembentukan karakter terhadap nilai religius, disiplin toleransi cinta tanah air dilakukan guru dengan memberikan contoh terhadap sikap keteladanan yaitu guru mencontoh hal yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Pembiasaan, upaya yang dilakukan guru secara berulang-ulang agar siswa menjadi terbiasa dalam pembentukan karakter. Terbuka sikap terbuka dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga terciptanya suasana yang nyaman. keterbukaan merupakan kemampuan seorang untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain sesuai dengan membangun suasana keterbukaan dengan siswa.

Kata Kunci. Pendidikan Pancasila, Karakter, Kualitas Pendidikan

ABSTRACT

Yakob Blesia,148720519063.The Role of Pancasila and Citizenship Education Teacher In Improving student Character at SMP NEGERI 1FKOUR South Sorong Regency ,Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program. Sorong Muhammadiyah University of Education,2023 This type of research is descriptive qualitative research, with the aim of knowing all forms of phenomena and events and to obtain accurate data and facts regarding actual problems .Data collection methods are observation sheets and interview questionnaires .Based on the result of the research , it was found that efforts to implement character formation regarding religious values, honesty, discipline ,tolerance and love the country were carried out by teacher by providing examples of exemplary attitudes,that is teachers modeled good things so that student could imitate them. habituation ,efforts made by teachers repeatedly so that student became accustomed to character formation .An open attitude is carried out by teachers towards students so as to create a comfortable atmosphere.openness is a person's ability to relevant information about themselves to others according to the reality they experience .In the school environment,especially in the classroom ,teachers try to build an atmosphere of openness with students.

Keywords.Pancasila Education Teachers,Character,Quality of Education

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal dengan judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA DI SMP NEGERI 1 FKOUR KABUPATEN SORONG SELATAN** “. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Ernawati Simatupang, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Bapak Aldilla Yulia W.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan kebijakan dalam memberikan bimbingan, arahan dalam penulisan proposal hingga terselesainya proposal ini.
4. Bapak Budi Santoso, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan Doa, Kepercayaan dan semangat kepada penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi, saran ataupun tindakan lainnya.

Sorong , Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
PERNYATAAN KEASLIAN	Error!
Bookmark not defined.	
MOTO.....	6
PERSEMBAHAN.....	7
ABSTRAK.....	8
KATA PENGANTAR	10
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Manfaat secara teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat secara praktis.....	16
1.5.1. Peran Guru Pendidikan PKn.....	16
BAB II PEMBAHASAN	18
2.1. Pengertian Guru.....	18
2.1.1. Syarat Menjadi Guru	19
2.1.2. Kompetensi Guru.....	20
2.1. Peran Guru.....	21
2.2. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.3. Kualitas Guru Abad 21	25
2.4. Kualitas Pendidikan.....	27
2.5. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas.....	28
2.6. Faktor yang mempengaruhi kualitas Pembelajaran.....	29
2.7. Penelitian Relevan	31
2.3. Kerangka Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Objek dan Subjek Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Validasi Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	36

3.7. Pengumpulan Data.....	36
3.7.1 .Reduksi Data	36
3.7.2.Penyajian Data.....	37
3.7.3Penarikan Kesimpulan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A.Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
BAB V PENUTUP	44
A.KESIMPULAN	44
B.SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang

Kondisi pendidikan di Kabupaten Sorong Selatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, keberadaan pemerintah atau sering disebut birokrasi tidak lain adalah sebagai pihak yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini segala kecenderungan dan sifat yang menjadi karakteristik dari masing masing pihak, baik pemerintah maupun dari masyarakat.

Kualitas bidang pendidikan sebagai salah satu program yang krusial di Kabupaten Sorong Selatan. Bapak Bupati Sorong Selatan menyebutkan dalam sebuah sesi pertemuan dengan masyarakat bahwa, jumlah SD di Sorong Selatan berjumlah 94 SD dengan jumlah guru 591 guru, dan SMP sebanyak 24 SMP dengan jumlah guru 346 orang.

Jumlah guru dan sekolah terlihat sangat ideal namun masih ada saja kendala yang dihadapi hingga saat ini diantaranya masih ada tamatan SD belum bisa membaca, sehingga ada beberapa SMP yang menerima lulusan anak SD dari wilayah perkampungan telah disediakan kelas khusus bagi yang belum bisa membaca dengan baik, dari hal tersebut kondisi ini sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang ada di kabupaten Sorong Selatan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks di mana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk watak kepribadian yang positif dalam diri individu. Artinya bahwa pendidikan bukan sekedar memberikan

satu arah tujuan melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, baik secara pengetahuannya, sikapnya, dan keterampilannya.

Secara epistemologis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipahami sebagai konsep civic/citizenship education. Pendidikan merupakan upaya manusia dengan sadar yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi individu agar menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang cerdas. Karena itu pendidikan, termasuk PPKn, merupakan wahana pedagogis dan sosial-kultural yang diterima sebagai unsur peradaban kemanusiaan. PPKn memberikan kontribusi untuk membangun siswa yang sadar akan jati diri. Sebagai pendidikan karakter yang bersifat multidimensional. Saifuddin (2014: 31-32)

Banyak dari kita masyarakat beranggapan bahwa profesi seorang guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia itu adalah benar adanya. Bagaimana tidak dikatakan demikian, dari tangan guru-guru hebat inilah yang nantinya juga akan menghasilkan generasi yang hebat pula. senada dengan hal tersebut. guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Zulfiati (2014:22)

Guru memiliki peran dan fungsi beragam meliputi, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran (*learning manager*), sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator. Guru sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dituntut agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, karena semua tindakan dan tingkah laku guru itulah yang akan menjadi contoh dan suri tauladan yang dilihat oleh peserta didik.

Guru haruslah bisa mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma luhur kepada para peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, hangat dan kondusif. Dengan demikian akan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan dan proses transformasi ilmu pengetahuan juga akan berlangsung dengan baik. Namun tentu saja setiap profesi memiliki kendala dan hambatan yang menghambatnya, sehingga

guru harus bisa berpikir kreatif dan inovatif untuk bisa mencari solusi dari setiap permasalahan tersebut agar tujuan dari pendidikan tercapai, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menjadi seorang guru haruslah memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konversi nilai, karena melalui proses pendidikan inilah diusahakan terciptanya nilai-nilai baru Rukhayati, (2020:44-45)

Berdasarkan fenomena tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut
Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan dalam meningkatkan kualitas pendidi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memaksimalkan peran dan fungsi guru dalam upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari yang dapat kami jabarkan dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, adalah :

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ataupun rujukan dalam peningkatan pendidikan di Kabupaten Sorong Selatan, agar mampu menjadi solusi alternatif dalam pemecahan permasalahan yang ada pada sektor pendidikan.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat baik secara praktis.

a. Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi saya secara pribadi maupun lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

b. Pendidik

Harapannya agar penelitian ini mampu menjadi bahan referensi atau rujukan dalam hal peningkatan semangat dan motivasi bagi peserta didik.

c. Peserta Didik

Harapanya peserta didik mampu menjadi termotivasi agar minat belajar dapat meningkat.

d. Bagi Program Studi

Agar bisa menjadi masukan kepada pihak-pihak terkait khususnya bagi para penyelenggara dan pemerhati pendidikan dalam hal meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan.

1.5.1. Peran Guru Pendidikan PKn

Guru pendidikan pancasila adalah mereka yang memberikan pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, memberikan nasihat atau ceramah, memberikan keteladanan dan kedisiplinan secara nyata, dan pembiasaan.

1.5.2. Kualitas Pendidikan

Kualitas Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan

memuaskan peserta didik/pengguna/masyarakat dan atau Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektifitas dari proses aktivitas pendidikan yang dilakukan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, dapat juga dipahami bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Usman, (2013:3)

Oleh karena itu guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru juga harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pembentukan karakter anak merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru akan kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat

yang ada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat

2.1.1. Syarat Menjadi Guru

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalm mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia.

Menjadi pendidik tidaklah pekerjaan yang mudah dan ringan, seperti yang dibayangkan sebagian orang dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan materi pembelajaran pada siswa sudah cukup, namun hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai pendidik yang memiliki pekerjaan profesional, karena pendidik yang profesional mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, kecahan, kewibawaan dan lain sebagainya.

Guru professional harus memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa” tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi harus mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagimurid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik (2015:71) menjelaskan bahwa guru professional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan

sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dalam perspektif kebijakan nasional pemerintah telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.1.2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Dan hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2007: 262) bahwa: Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1)

performance: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) subject component; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) professional; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) process: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) adjustment: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (2006:7) “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

2.1. Peran Guru

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Peran guru juga dapat kita pahami sebagai seorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Peran ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebab adanya suatu kewajiban maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran adalah perilaku yang di yang diinginkan oleh orang lain terhadap

seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu berhubungan erat dengan peran dalam kesehariannya hidup bermasyarakat. Sebab peran mempunyai kandungan suatu hal dan kewajiban yang harus dijalani seseorang individu dalam bermasyarakat. Suatu peran harus dijalani sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Dari peran yang dijalankan dalam keseharian, seorang individu akan tampak status sosialnya (Rohmansyah, 2015).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

2.2. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkat atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran guru di panggung depan (*front stage*), profesi seorang guru yang dianggap layak untuk menjadi panutan. Sebagai profesi khususnya yang, dapat dikatakan pula guru bukan hanya pengajar, pelatihan, dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca. Dalam hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik tercipta situasi yang memungkinkan dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh.

Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus memiliki wibawah sehingga siswa segan terhadapnya.

Hakikat guru pendidikan adalah bahwa *iadigugu lam ditiru*. Bahkan bukan hanya digugu dan ditiru, guru juga bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena anak membutuhkan bantuan atau pertolongan dari pendidik. Sifat tergantung ini dijumpai dalam hubungan kodrat antara orang tua dan anak atau dengan yang bertanggungjawab atas perkembangannya.

Oleh karena itu, guru wajib mengetahui perkembangan pribadi peserta didiknya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, guru harus bersikap terbuka dan ramah agar siswa juga memberikan umpan balik yang bersifat positif, bersifat aktif dan menghormati guru mereka.

Pendapat Adams dan Decey dalam Moh. Uzer Usman (1990:7) mengemukakan peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, antara lain “pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor”. WF Connell dalam Leni Puspita (2013) membedakan peran seorang guru yaitu:

1. Peran guru sebagai pendidik
2. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak
3. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing
4. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan
5. Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat

Proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan, dan contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para peserta didik. Di sekolah panutan siswa tiada lain para guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa karakter yang kemungkinan besar akan berkembang pada diri para peserta didik adalah “apa yang kita kerjakan, bukan apa yang kita katakan kepada peserta didik”.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa guru akan menjadi tokoh sentral dalam setiap perkembangan karakter peserta didik. Sekecil apapun kesalahan yang dilakukan

guru dapat berakibat fatal pada karakter peserta didik yang masih tumbuh dalam masa “meniru”.

Mcleod (1999:118) beranggapan bahwa peran dan tugas guru PKn Yaitu:

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
2. Melatih keterampilan jasmani dan rohani kepada orang lain (psikomotorik)
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada orang lain (afektif)
4. Mampu dan dapat menguasai/mengembangkan materi-materi bahan ajarnya
5. Berkomunikasi dengan baik serta dapat bertanggung jawab.
6. Dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya

Berdasarkan uraian di atas peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada proses pembelajar saja, tetapi guru PPKn diharapkan mampu melakukan proses pembinaan perilaku dimana seorang guru harus sebisa mungkin mengenal karakteristik masing-masing para siswa yang menjadi anak didiknya dalam lingkungan sekolah.

Menurut Winarno Surakhmad (2007:114-115) Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a) Civic education. Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan penerapan, tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara. Misalnya pendidikan kewarganegaraan dimunculkan dalam pelajaran civic (Kurikulum 1957/1962), Pendidikan Kemasyarakatan yang merupakan Integrasi Sejarah, Ilmu Bumi, dan Kewarganegaraan (Kurikulum 1964), Pendidikan Kewarganegaraan, yang merupakan perpaduan Ilmu Bumi, Sejarah Indonesia, dan Civic (Kurikulum 1968/1969) dan PPKn (1994)
- b) Pendidikan bela negara. Pendidikan kesadaran bela negara sehingga dapat di andalkan untuk menjaga kelangsungan negara dari berbagai ancaman. Contoh diberikan mata kuliah Kewiraan di Perguruan tinggi.

c) Pendidikan demokrasi (politik). Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan tugas menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demokrasi negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan, akan ada sosialisasi, deseminasi, dan penyebaran nilai-nilai demokrasi pada masyarakat.

Dari hal tersebut maka dapat kita pahami bahwa Guru PPKn mempunyai peran untuk menanamkan sikap bela negara untuk membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara. dan juga harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina siswa-siswanya, guru PPKn memiliki peran aktif dalam hal tersebut.

Sebagai seorang siswa yang memiliki budipekerti, etika dan moral yang baik serta cinta terhadap tanah air. salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan penanaman sikap bela negara melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa di dalam kelas dan juga melalui keteladanan yang dapat memberikan contoh bersikap bela negara yang baik dan benar kepada para siswa di lingkungan sekolah.

2.3. Kualitas Guru Abad 21

Pendidikan di masa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana sumber daya manusianya adalah individu-individu yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten. Secara umum penilaian kualitas suatu bangsa dapat ditinjau dari mutu pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Mutu pendidikan di Indonesia sendiri belakangan ini masih menjadi bahan diskusi yang serius di dalam ranah pemerintahan, pihak swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat umum (Alifah, 2021). Karena mutu pendidikan yang ada akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Apabila mutu pendidikan rendah, maka kecil harapan untuk memiliki sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan dan faktor-faktor yang menunjang mutu pendidikan hingga saat ini masih terus dikaji dan menjadi bahan pertimbangan

Linda (2017:44) mendefinisikan kualitas guru sebagai sekumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang dibawa seorang individu ke dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya.

Kualitas guru adalah bagian mendasar dari pengajaran yang berkualitas, dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika dia tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian, kualitas guru yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan pengajaran yang efektif, tetapi itu bukan jaminan untuk hasil yang lebih tinggi (Mammadova, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, seperti: 1) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai bentuk umpan balik dan meningkatkan kedisiplinan; 2) penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran; 3) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru sebagai wujud umpan balik dan dukungan; 4) melakukan penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri; 5) mengadakan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan dari guruguru yang berada di sekolah lain, dan 6) melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat ditinjau dari kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didiknya. Selain itu, peningkatan kualitas guru dapat ditandai dari ada atau tidaknya penguasaan diri seorang guru terhadap kompetensinya, baik dari segi akademik maupun penerapannya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana dirinya bertanggungjawab atas profesinya.

2.4. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.

Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.

Terdapat 3 elemen-elemen atau indikator kualitas yaitu:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
3. merupakan kondisi Kualitas yang selalu berubah (yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalisasikan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Adapun Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”.

Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat

melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2.5. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

2.6. Faktor yang mempengaruhi kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain :

a. Guru

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. “Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru”. Adapun “Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu strategi pembelajaran”. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun “siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya”.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal dari subjek didik, yakni kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologis berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada di dalam kelas.

c. Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses

pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah. Faktor sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

d. Lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Suasana kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. “Kepuasan belajar setiap siswa akan semakin menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah”.

Situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu adanya kerja sama atau interaksi yang

baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Adapun upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh makna, membiasakan bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan serta melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar sehingga dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran atau pembelajaran berlangsung.

2.7. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian seorang tidak tertutup kemungkinan membutuhkan informasi-informasi dari karya orang lain, baik itu secara teori maupun karya yang relevan dengan penelitiannya. Pelaksanaan penelitian penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul peneliti ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengambil informasi dari peneliti sebelumnya sebagai salah satu referensi adalah sebagai berikut :

a. Wildiona Pratiwi Karsa (2016)

“Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara”. Skripsi Program studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru-guru di SMA Negeri 2 Petasia yang berjumlah 151 siswa. Adapun hasil penelitian ini guru sebagai komponen yang ada dalam pembentukan budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam

hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter, selain itu juga guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan cara menuntun siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, salah satu nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan adalah semangat kebangsaan yang harus memiliki sikap nasionalisme terutama bagi siswa sebagai generasi penerus.

b. Ni Kadek Kesri Virensi (2018)

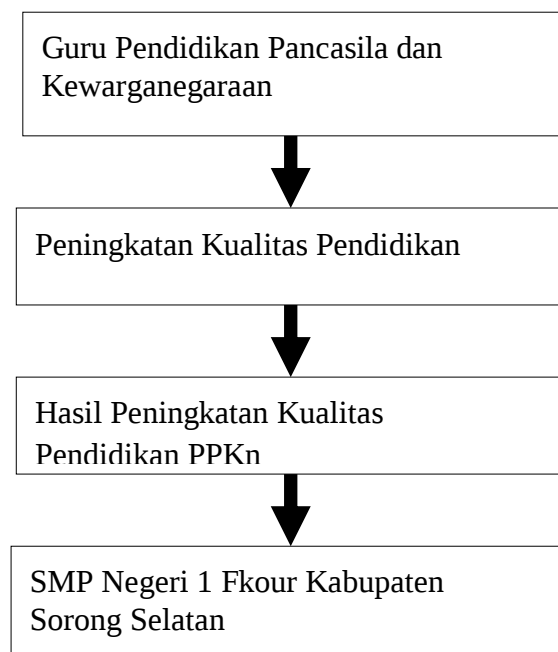
‘Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 15 Palu’. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di SMP 15 palu. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengembangan sikap Nasionalisme siswa dalam pembelajaran PKn di SMP 15 palu menjelaskan materi yang berkaitan dengan sikap Nasionalisme guru juga selalu memberikan arahan yang bersifat positif yang sesuai dengan sikap nasionalisme yang baik, agar para siswa memahami pentingnya nasionalisme demi bangsa dan negara kita. sudah berjalan dengan baik, dilihat pada proses pembelajaran bahwa selain menjelaskan materi yang berkaitan dengan sikap Nasionalisme guru juga selalu memberikan arahan yang bersifat positif yang sesuai dengan sikap nasionalisme yang baik, agar para siswa memahami pentingnya nasionalisme demi bangsa dan negara kita.

2.3. Kerangka Penelitian

Pembelajaran cenderung tidak menyenangkan dan menarik, hal ini bisa ditemukan disetiap mata pelajaran. Pembelajaran yang tidak menyenangkan ini disebabkan banyak faktor salah satunya pendidik yang monoton dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran hendaknya disampaikan dengan cara menarik dan menyenangkan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk kreatif. Konsep utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik kelas rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif diskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui segala bentuk fenomena dan kejadian serta untuk mendapatkan data yang akurat dan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif diskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif lapangan. Penelitian yang bersentuhan langsung dengan objek yang diteliti.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah peserta didik dengan tingkat nilai dengan indikator rendah atau di bawah KKM didalam kelas sehingga peserta didik ini dianggap kurang motivasi dan semangat belajar untuk belajar, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah baca agar tercipta suasana belajar yang asik dan menyenangkan membuat peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah yang berjumlah 15 orang dimana peserta didik kelas rendah masih sangat memiliki nilai dibawah KKM dan kurang ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber penelitian data diperoleh melalui observasi dari responden yang dapat memberikan informasi yang relevan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung terhadap pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Peneliti mengambil sumber data primer dari peserta didik kelas rendah yang ada di SMP Negeri 1 Fkour melalui observasi langsung yang sifatnya partisipasi karena peneliti terlibat dengan kegiatan yang memungkinkan peneliti dapat

berkomunikasi secara akrab dan leluasa serta memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat. Observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap karena peneliti melakukan pengamatan langsung.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengambil sumber data sekunder yang diperoleh melalui jurnal dan data dokumen sekolah, sebagai penunjang hasil observasi berupa buku-buku yang berkaitan dengan materi PPKN.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur yang akan ditanyakan kepada bererta guru mata pelajaran dan guru yang mwemiliki kaitan dengan penelitian pada sekolah SMP Negeri 1 Fklor untuk mengetahui sejauh mana peran mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan kulaitas siswa dalam menunjang prestasi belajar siswa untuk informasi yang akurat, adapun yang akan menjadi target untuk wawancara adalah 2 orang guru PPKN, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan siswa berjumlah 5 Orang, jadi total informan dari wawancara adalah 8 orang.

b.Partisipan Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehingga peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan bertanya secara akurat dan mendalam untuk menggali informasi yang terkait dengan penelitian ini.Dalam partisipasi ini peneliti melibatkan secara langsung beberapa pihak untuk ikiut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan, seperti kepala sekolah

beberapa guru maupun siswa, guna untuk memberikan penilaian objektif terhadap penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah segala bentuk aktivitas kegiatan yang menunjang validitas penelitian ini akan di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.5. Validasi Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan uji ahli untuk menguji kevalidan instrumen penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model studi kasus dan *Miles and Huberman*. Analisis *Miles and Huberman* terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

3.7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi dan dokumentasi dimana peneliti bisa terlibat langsung dalam kegiatan sehingga peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan bertanya secara mendalam untuk informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: a. Pedoman wawancara untuk metode wawancara b. Checklist untuk metode observasi c. Angket untuk metode kuesioner d. Soal-soal evaluasi untuk peserta didik.

3.7.1 .Reduksi Data

Data yang diperoleh selama dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang

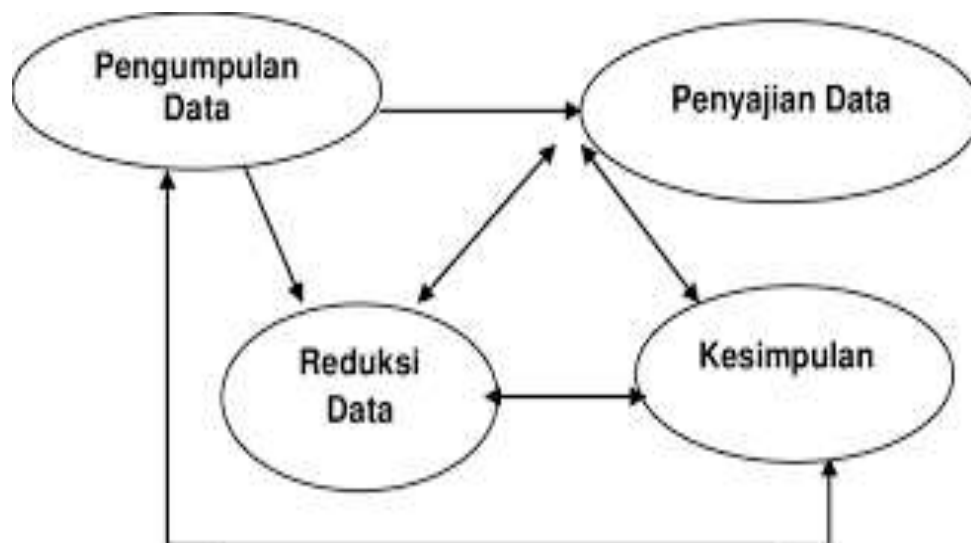
pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapat data dari dokumen sekolah berupa buku-buku yang berkaitan dengan rumah baca. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.

3.7.2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang pemanfaatan rumah baca dalam bentuk refleksi sehingga makna yang ditemui dari kegiatan pembelajaran lebih mudah di pahami.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah dijabarkan peneliti sejak awal. Secara skematis proses analisis data yang menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagai alat analisis



Tabel 3.1. Skema model analisis data interaktif
(Model, Milen and Huberman, 1992:31)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

1.Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran guru pkn dalam pembentukan siswa melalui indicator nilai religious pada SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang di anut nya ,toleransi terhadap agama lain ,serta hidup rukun dengan kejakinan masing-masing.nilai nilai religius dalam pelaksanaan nya di dalam kelas di awal pembelajaran guru yang sudah mengarahkan siswa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di mulai .Berdasarkan hasil lembar obrsevasi siswa bahwa para siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa . diketahui bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas ,seperti yang dikemukakan oleh guru pkn bahwa:

“Pelaksanaan di dalam kelas di awal pembelajaran saya mengarah kan siswa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di mulai . saya mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa. kemudian kegiatan pendahuluan saya tidak lupa mengucapkan rasa syukur atas karunia tuhan telah memberikan kesempatan untuk melakasana kan pembelajaran di pertemuan hari ini. Dalam proses pembelajarn saya mengaitkan materi”

Ibu Guru LMS

Melalui bentuk sikap dan teladan guru kepada siswa memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan cara seperti itu, siswa lebih termotivasi sehingga terdorong dan terbiasa mengembangkan karakter religius pada diri nya .Urian di atas di simpulkan bahwa sikap keteladanan guru dalam membentuk karakter religius sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter religius.

2.Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Kualiatas Melalui Indikator Nilai

Jujur Pada SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan

Jujur merupakan kualitas pendidik yang berbentuk dari sikap di percayakan dalam bentuk perasaan,perkataan dan perbuatan sesuai dengan kenyataan yang ada .penanaman nilai jujur sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di kelas bahwa dengan jujur dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa lebih baik. hasil observasi yang di amati bahwa sudah

menggunakan waktu yang di berikan untuk menyelesaikan tugas di kelas, siswa tidak menyontek pada saat pelaksanaan ulangan harian di lihat dari guru yang mengarahkan siswa agar duduk berjarak. di ketahui bahwa peran guru dalam pengajaran nilai jujur sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas , seperti yang di kemukakan oleh guru LMS Guru PKn:

“Pelaksanaan di dalam kelas saya selalu menyampaikan agar tidak menyontek dalam mengerjakan tugas individu di dalam kelas maupun saat ulangan harian. saya mengingatkan untuk mengembalikan barang yang di pinjam atau di temukan kepada pemilik nya .saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa terbuka atau mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang di rasa kan di dalam kelas ,Apabila terlambat memasuki ruangan kelas ,saya tidak segan meminta maaf atas keterlambatan saya .dalam pembelajaran saya mengikuti indikator pembelajaran yang di buat sesuai dengan RPP” Ibu LMS

Karakter jujur dapat di bentuk melalui pendidikan PKn dan Peran Guru dalam memberi contoh. selain dengan memberikan mata pelajaran ,perilaku jujur siswa dapat di bentuk melalui keteladanan guru sebagai contoh yang baik perkataan maupun perbuatannya. di dalam kelas guru berusaha membangun suasana terbuka dengan siswa .jika siswa melakukan pelanggaran di tegur dengan menunjukan letak kesalahan nya dan sebaliknya apabila guru melakukan kesalahan ,guru berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf dalam membangun karakter jujur guru sangat berperan memberikan pemahaman dan sikap keteladanan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas di simpulkan bahwa upaya guru Pkn dalam membentuk karakter jujur dengan menjadi keteladanan bagi siswa ,melakukan pembiasaan yang di wajib kan kepada siswa serta membangun suasana terbuka sehingga siswa termotivasi dan dapat mengembangkan karakter jujur sebagai kualitas pendidikan

3.Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Karakter Melalui Indikator Nilai

Disiplin SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan

Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang di miliki seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan ,ketaatan dan ketertiban terhadap aturan dan norma yang berlaku. Disiplin berlaku menentukan kesuksesan belajar siswa dan banyak manfaat lainnya apabila siswa menerapkan sikap disiplin. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap siswa di kelas hal ini di maksudkan agar agar guru dapat merubah karakter disiplin siswa menuju yang lebih baik .berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa siswa tertib dan menaati peraturan kelas ,di lihat dari siswa membawah buku tulis dan buku

paket Pkn,berpakian rapi,siswa masuk kelas sesuai jadwal pelajaran.seperti yang di kemukakan oleh guru PKn adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam kelas saya memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan ,berpakian rapi saya tidak lupa memeriksa kehadiran siswa di dalam kelas.Dalam proses pembelajaran saya mengaitkan materi pembelajaran yang akan di laksanakan dengan materi sebelumnya, saya mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya,sehingga di dalam kelas pembelajaran berjalan dengan kondusif
“Guru PKN LMS

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin siswa ,guru menjadi keteladanan bagi siswa hal yang di lakukan oleh guru yaitu mencontohkan hal yang baik kepada siswa dari berpakaian, disiplin tepat waktu,tidak dating terlambat, bukan hanya siswa yang menaati peraturan guru juga harus menaati sehingga menjadi contoh atau model teladan yang baik.

4.Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Kualitas Karakter Melalui Indikator Nilai Toleransi SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan

Toleransi adalah sikap yang menunjukkan sikap saling mengharga iadannya perbedaan agama ,suku ,etnis,budaya,bahasa dan ras.sikap toleransi harus di terapkan di dalam kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam bersikap lebih baik ,menghindari perbedaan agama maupun perbedaan pendapat . guru memiliki peran penting dalam menanam kan nilai dan toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan ,perilaku guru di kelas menjadi kunci dalam membantu siswa untuk membentuk sikap toleransi.berdasarkan hasil observasi siswa sudah bisa atau mampu menerima dan menghargai pendapat orang lain, siswa juga member membantu kepada teman nya yang membutuhkan dilihat dari salah satu siswa tidak membawah pulpen siswa lain member pinyaman pulpen .seperti Guru PKn berikut ini:

“Pelaksaan di dalam kelas saya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain . saya mengingatkan siswa beribadah sesuai dengan agama nya masing-masing dan tidak mengganggu satu sama lain ,saya juga mengingatkan bergaul

dengan siapa saja walaupun beda agama, mau bertegur sapa tidak memilih-milih teman”(Ibu LMS)

Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan bagi siswa dan lingkungan nya ,guru sebagai pengajar membantu siswa dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan tanpa memandang jenis ,kelamin,etnis,agama,budaya dan bahasa.guru bertanggung jawab menjadi contoh membimbing dan sikap teladan bagi siswa dengan bersikap adil kepada siswa dan mengaharagai pendapat siswa dalam proses pembelajaran tanpa harus membedah-bedakan ,guru member arahan dan pemahaman kepada siswa cara bersikap toleransi dalam pembelajaran.Dalam membimbing di guru kelas memberi contoh saat diskusi pembelajaran atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan pendapat nya .kemudian bersikap adil kepada semua siswa dan memberikan

teguran jika ada siswa yang melakukan kesalahan .Hal-hal tersebut di ajarkan oleh guru PKn kepada siswa dalam member arahan dan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami arti toleransi.

Berdasar kan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru berperan aktif dalam membentuk karakter toleransi memberikan contoh,motivasi arahan dan binbingan kepada siswa agar dapat memahami arti toleransi.

5 .Peran Guru PKn Dalam Pembentukan Karakter Melalui Indikator Nilai Cinta Tanah Air Pada SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan

Cinta tanah air merupakan sikap seorang warga Negara dalam mencintai Negara dan ikut serta berpartisipasi dalam menjaga budaya,ekonomi,bahasa,politik demi keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung

jawab sesuai dengan hukum yang berlaku .Peran Guru PKn bukan sekedar menyampaikan materi secara lisan atau ceramah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam suasana yang penuh semangat dan mengemukakan pendapat secara terbuka .Berdasarkan hasil observasi telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa terpantau bekerja sama dengan teman sekelompoknya agar mendapatkan nilai yang baik ,di kelas sudah terpasang bendera merah putih ,foto presiden beserta wakil dan memanjang foto-foto pahlawan Indonesia,seperti di kemukakan oleh :Guru PKn LMS Berikut ini.

“Pelaksanaan di dalam kelas saya mengingatkan untuk menghormati upacara bendera setiap hari senin sebagai perwujudan rasa cinta tanah air.bekerja sama dengan teman sekelompoknya dengan baik, saya mengingatkan untuk melestarikan budaya Indonesia (Permisi) di dalam kelas mau pun di luar kelas .saya mengarahkan dan membimbing siswa menjadi generasi yang mengembangkan bangsa Indonesia sendiri seperti berprestasi dalam akademik dan non akademik.saya selalu mengingatkan agar tidak melakukan tindak-tanduk yang melanggar aturan di dalam kelas maupun di luar kelas “Ibu Guru LMS

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang karakter cinta tanah air SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan dalam kelas maupun di luar kelas .ketaladan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air memiliki peran utama contohnya masuk kelas mengucapkan salam. pada kegiatan awal sebelum pembelajaran guru membiasakan siswa memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib nasional, menghormati bendera merah putih .guru memberikan pemahaman bagaimana mencintai tanah air dengan menghargai jasa para pahlawan seperti mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa sangat penting dengan memberikan motivasi,pembiasaan dan sikap memiliki serta saling menghormati.

2 .Penguatan Pendidikan Karakter Religius,Jujur,Disiplin,Toleransi dan Cinta Tanah Air Di SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan

Membentuk karakter siswa di kelas bukan hanya religius tetapi sekaligus bentuk sikap toleransi, jujur , disiplin dan cinta tanah air dengan dilakukan kegiatan rutin dan guru

sebagai keteladanan terhadap siswa di kelas sehingga siswa terbiasa. proses pembelajaran di kelas guru dapat membentuk sikap dan menanamkan nilai-nilai kepada siswa melalui proses sikap keteladanan, sikap pembiasaan dan sikap terbuka. Adapun upaya penguatan pendidikan yang berkualitas peran guru dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi dan cinta tanah air yaitu:

- a. Keteladanan-keteladanan berasal dari kata teladan yaitu perbuatan yang ditiru atau ditunjukkan, jadi keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau ditunjukkan. guru dalam kelas memberikan contoh yang nyata dengan cara bersikap maupun bertindak menumbuhkan dan mengembangkan pembentukan karakter terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu pembiasaan pada siswa agar siswa terlatih dalam tujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik dalam membentuk karakter pada diri siswa. strategi pembiasaan efektif untuk diajarkan kepada siswa, apabila siswa dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terbuka merupakan kemampuan seorang untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain sesuai dengan kenyataan yang dialami (Tidak ada unsur kebohongan) di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas guru berusaha membangun suasana keterbukaan dengan siswa. apabila siswa melakukan pelanggaran guru menegur dengan menunjukkan letak kesalahannya sehingga siswa terlatih untuk memperbaiki dirinya dan sebaliknya apabila guru melakukan kesalahan berani mengakui dan meminta maaf atas kesalahan tersebut.

Pembentukan karakter terhadap nilai religius, jujur disiplin, toleransi dan cinta tanah air dilakukan guru dengan memberikan contoh terhadap sikap keteladanan yaitu guru mencontoh hal yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. pembiasaan, upaya yang dilakukan guru secara berulang-ulang agar siswa menjadi terbiasa dalam pembentukan karakter. terbuka sikap terbuka dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga tercipta suasana yang nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ku lakukan ,saya menemukan bahwa peran guru PKn dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan, peran guru PKn dalam membentuk karakter religius,jujur,disiplin,toleransi, dan cinta tanah air sangat baik dilihat dari perkembangan karakter peserta didik yang mengalami perubahan waktu saya melakukan penelitian di dalam kelas .adapaun penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi dan cinta tanah air yaitu: memberikan contoh terhadap sikap teladan, pembiasaan ialah upaya yang di lakukan berulang-ulang dalam membentuk karakter dan sikap terbuka yang di lakukan oleh guru terhadap siswa sehingga menciptakan suasana ruang yang nyaman.

B.SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu di sarankan:

1.Kepada Guru

Peran guru PKn dalam pembentukan karakter siswa pada SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan sudah cukup baik ,akan tetapi guru harus tetap memperhatikan setiap perkembangan karakter yang sudah di bentuk.

2.Kepada Siswa

Untuk siswa di dalam kelas diharapkan agar lebih memperhatikan guru dalam memberikan pengarah dan bimbingan dalam proses pembelajaran untuk dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi dan siswa di harapkan dapat meningkatkan karakter religius ,jujur, disiplin,toleransi dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari ,di sekolah maupun di kelas.

2. Kepada Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna diharapkan peneliti untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan peran guru dalam pembentukan siswa .Untuk penelitian selanjutnya di harap kan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat di laksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123
- Bahri, S. (2013). Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat
- Nologaten Catur Tunggal Sleman Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurnal)*.
- Dasopang Darwis, P. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 03(2), 333-352.
- Evi, a. (2017). Minat belajar siswa pada pembelajaran. *artikel, universitas negeri semarang*.
- Fitrah, M. &. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. *Sukabumi: Cv Jejak*.
- Fitriana, L. R. (2014). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *Skripsi*
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups. *Jakarta : PT Raja Grafindo Persada*.
- Huberman, M. d. (1992). Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press .
- Indriyani, I. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat
- (Stud Pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebegan Kecamatan Kabupaten Kendal). *Universitas Negeri Semarang (Jurnal)*.
- Komalasari, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi. *Bandung: PT. Refika Adiatama*.
- Latifah, A. (2016). peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif teknik think pair share (TPS) penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII-A SMPN sukasari sumedang. *jurnal pendidikan*, II(3 september 2022).
- Mammadova, S. (2019). Teacher Quality VS Teaching Quality. *Azerbaijan journal of educational studies*
- Moelong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nurul, S. H. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermuljo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*

LAMPIRAN

Nomor : 252/1.3-AU/FABIO/2023
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 11 Desember 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	: Yakob Blesia
NIM	: 148720519063
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian	: "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di SMP Negeri 1 Fkour Kabupaten Sorong Selatan.."

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 12 – 15 Desember 2023.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Rohi Andri Pramita
Rohi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tersusun disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Pkn ;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART



Gambar.1 .Aktivitas Mengawasi Proses Pembelajaran

Gambar.2. Aktivitas Penelitian Pengambilan data



**Gambar.3Aktivitas Evaluasi Proses Pembelajaran
PKn**



MISI:

1. Mewujudkan pribadi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama untuk kelangsungan hidupnya.
2. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas agar menghasilkan siswa-siswi yang berilmu pengetahuan, berkarakter, terampil, dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar dalam keberagaman potensinya.
4. Meningkatkan penguasaan keterampilan budi pekerti seperti memberi salam, menghargai pendapat orang lain, tepat waktu, jujur, dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan minat dan bakat siswa yang tangguh dan berdaya saing lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti study club, olahraga, seni budaya dan bahasa.
6. Meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar.

